

The influence of sustainable leadership and sustainable performance through frugal innovation in tourist villages in Indonesia

Pengaruh sustainable leadership dan sustainable performance melalui frugal innovation pada desa wisata di Indonesia

Karen Kho*, Ratih Anggraini, Dessy Aliandrina

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas International Batam, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

frugal innovation; sustainable leadership; sustainable performance; village tourism

Katakunci:

desa wisata; frugal innovation; sustainable leadership; sustainable performance

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11405>

Corresponding Author:

Karen Kho
2046007.karen@uib.edu

ABSTRACT

Tourism village is one of the tourist attractions that have the potential to increase development in Indonesia tourism. Tourism village have natural, cultural and historical attractions to catch tourist's attention. The involvement of local people, government and tourism village manager in managing village resources is needed so the tourism village can be sustainable. This research aims to know how to improve the development of village tourism through frugal innovation, sustainable leadership, and sustainable performance and how they influence and relate with each other to tourism village. This research used PLS-SEM for testing hypotheses and significance between variables and used snowball sampling as a data collection method in this research. Based on the result of data testing, the research results show there's positive effect between sustainable leadership and sustainable performance with frugal innovation as mediation variable. Which means that frugal innovation has be a success role of sustainable leadership to achieve sustainable performance. Therefore, the manager of village tourism can plan the village tourism's future by leading the members in creating value to the village's resources through frugal innovation and maintaining optimal performance.

HOW TO CITE ITEM

Anggraini, R., Kho, K., & Aliandrina, D. (2023). The influence of sustainable leadership and sustainable performance through frugal innovation in tourist villages in Indonesia. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11405>

ABSTRAK

Desa wisata menjadi salah satu wisata yang berpotensi meningkatkan perkembangan pada pariwisata Indonesia. Desa wisata memiliki daya tarik alam, budaya dan sejarah dalam menarik perhatian wisatawan. Keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah dan pengelola desa wisata dalam mengelola sumber daya desa dibutuhkan supaya desa wisata dapat berbasis berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara meningkatkan perkembangan desa wisata melalui *frugal innovation*, *sustainable leadership* dan *sustainable performance* serta menganalisis bagaimana keterkaitan antara ketiga variabel terhadap desa wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Snowball sampling* dan *PLS-SEM* sebagai alat pengujian hipotesis dan signifikansi antar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian data, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *sustainable leadership* terhadap *sustainable performance* dengan *frugal innovation* sebagai variabel mediasi. Artinya, *frugal innovation* memiliki peran dalam keberhasilan *sustainable leadership* untuk mencapai *sustainable performance*. Pengelola desa wisata dapat melakukan perancangan arah desa wisata dengan memimpin anggota dalam menciptakan nilai terhadap sumber daya desa wisata melalui *frugal innovation* serta mempertahankan kinerja yang optimal.

PENDAHULUAN

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata *Pari* yang berarti berkeliling, berkali-kali dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian (Tangian & Wowiling, 2020). Pada perjalanan tersebut, orang melakukan kegiatan wisata secara individu ataupun kelompok untuk mengetahui hal dan pengalaman baru selama berwisata. Sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik dan keunikan sendiri supaya dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Jenis-jenis daya tarik wisata antara lain adalah daya tarik wisata alam; daya tarik budaya lokal; daya tarik sejarah hingga daya tarik wisata minat khusus (Tangian & Wowiling, 2020). Salah satu wisata yang memiliki beberapa daya tarik adalah desa wisata dengan unsur adat istiadat, tradisi dan atraksi alam dalam menarik wisatawan (Risawati *et al.*, 2020). Pemerintah melihat desa wisata sebagai sebuah potensi dalam perkembangan pariwisata, sehingga pembangunan desa wisata kerap dilakukan. Selain keterlibatan pemerintah, desa wisata menyertakan masyarakat lokal dalam kegiatan pengelolaan dan proses tersebut disertai dengan kesadaran serta sikap kepedulian untuk melestarikan sumber daya desa sesuai kemampuan warga lokal. Desa wisata menjadi sapta pesona yang mampu meningkatkan pembangunan daerah dengan tujuan ingin memajukan masyarakat dan membawakan perkembangan (Septemuryantoro, 2020). Desa wisata menjadi wujud yang menyatukan akomodasi, fasilitas pengunjung dan atraksi dalam bentuk struktur kehidupan masyarakat dengan tetap melakukan dan mempertahankan adat istiadat dan tradisi yang ada hingga masa kini (Septemuryantoro, 2020).

Indonesia sendiri sudah memiliki 4,753 desa wisata yang terdiri dari 4 kategori, yakni kategori rintisan sebanyak 3,505 desa wisata; kategori berkembang sebanyak 934 desa wisata; kategori maju sebanyak 292 desa wisata dan kategori mandiri sebanyak 23 desa wisata (Jadesta Kemenparekraf, 2023). Sebuah desa wisata harus memiliki kriteria atas pelayanan, sumber daya, budaya lokal, lingkungan yang berkualitas dan terdapat partisipasi masyarakat yang bersedia ikut serta dalam pengembangan desa wisata (Risfandini, 2022). Keterlibatan masyarakat dibutuhkan dari sisi atraksi dimana masyarakat dapat menghasilkan produk khas daerah; sisi amenities yaitu masyarakat menjadi pelaku usaha bidang wisata seperti akomodasi dan kuliner; serta sisi aksesibilitas menuju desa wisata (Suherlan *et al.*, 2022). Dengan masyarakat meningkatkan rasa peka yang tinggi terhadap permasalahan sosial dan lingkungan global dapat menjadi pendukung perkembangan desa wisata (Mrusek *et al.*, 2022). Proses perencanaan dan pengelolaan desa wisata juga membutuhkan efeksiensi dan efektivitas kepemimpinan yang berkelanjutan yaitu *Sustainable Leadership* sebagai salah satu sumber daya strategis yang penting. *Sustainable leadership* berfokus pada hasil jangka panjang, perubahan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas (Iqbal *et al.*, 2021).

Pemimpin yang berkelanjutan menjadi inti dari inisiatif ramah lingkungan yang selalu mengupayakan kinerja lingkungan dan memperluas jangkauan untuk mengelola tantangan lingkungan seperti penipisan sumber daya, polusi, perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Al-Zawahreh *et al.*, 2019). Para pemimpin harus menerapkan pola pikir yang dapat melestarikan dan menentukan arah inovasi desa wisata dengan menciptakan nilai-nilai permanen bagi seluruh penggunaan sumber daya (Albert, 2019). Salah satu upaya yang bisa dikembangkan adalah *frugal innovation* yang dikenal sebagai solusi kelangkaan sumber daya dimana *frugal innovation* melibatkan kegiatan berkelanjutan seperti daur ulang, pengelolaan limbah dan minimal penggunaan sumber daya untuk menciptakan dampak positif terhadap kinerja ekologi sehingga *frugal innovation* berkemungkinan besar berpengaruh terhadap ekologi, finansial dan lingkungan hidup kinerja dan mempengaruhi kinerja *sustainable performance* secara menyeluruh (Hossain, 2020); (Albert, 2019). *Sustainable Performance* berfokus pada tiga dimensi utama keberlanjutan antara lain EP (*Environmental Performance*), EcP (*Economic Performance*) dan SP (*Social Performance*) dimana EP focus pada bagaimana cara aktivitas yang dilakukan dapat meningkatkan ekologi, EcP yang berfokus pada cara meningkatkan keuntungan dan menangani biaya produksi dan SP yang berfokus pada kepentingan konsumen (Henao *et al.*, 2019). Desa wisata dapat berkembang dengan adanya *sustainable leadership* yang dapat memperhatikan kelestarian lingkungan dan menggunakan *frugal innovation* sebagai cara meningkatkan kegiatan daur ulang sumber daya yang ada menjadi sebuah sumber ekonomi masyarakat setempat. *Frugal innovation* membutuhkan rantai pasokan dan pemasok yang berbeda serta sumber daya manusia yang terampil (Hossain, 2018). Dan pemimpin keberlanjutan dapat memimpin rantai tersebut kemudian mempengaruhi kinerja *sustainable performance* melalui psikologis lingkungan kerja yang cukup aman seperti desa wisata (Iqbal *et al.*, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu sebesar apa pengaruh *sustainable leadership* terhadap *sustainable performance* dari sebuah desa wisata yang disertai dengan dukungan dari *frugal innovation* terhadap perkembangan desa wisata tersebut. Apakah perkembangan desa wisata tersebut dapat terlihat secara signifikan apabila pengelolaannya disertai dengan kepemimpinan bersifat berkelanjutan dan dapat menjadikan inovasi hemat melalui sumber daya lokal yang ada dalam memajukan desa wisata tersebut dengan kinerja yang bersifat membangun, stabil dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dengan menjelaskan hubungan bagaimana *sustainable performance*, *frugal innovation* dan *sustainable leadership* saling berpengaruh secara positif terhadap desa wisata dengan dukungan literatur pada penelitian sebelumnya terhadap masing-masing variabel secara teoritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat pengujian terhadap hipotesis dan menganalisis data numerik. Analisis dilakukan dengan metode uji statistik guna untuk menunjukkan hubungan antar variabel (Ahyar *et al.*, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh desa wisata yang terdapat di Indonesia berjumlah 315 desa. Sampel pada penelitian ini adalah desa wisata dengan kategori maju dan mandiri menurut *website* Jadesta. Jadesta adalah platform analisis yang mengkategorikan desa wisata berdasarkan data profil sumber daya manusia, seperti masyarakat lokal, fasilitas, dan sistem pengelolaan (Dinas Kepemudaan, 2022). Desa wisata maju ditandai oleh kesadaran, popularitas, sarana yang memadai, kemampuan pengelolaan, pemanfaatan dana, dan sistem pengelolaan yang meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Sementara itu, desa wisata mandiri memiliki inovasi produk, reputasi global, standar sarana internasional, pengelolaan kolaboratif, pemanfaatan dana untuk inovasi, serta pemanfaatan digitalisasi dalam promosi dan penjualan produk wisata secara *online* (Kementarian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021).

Metode penentuan sample ditentukan secara *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 176 desa wisata yang memenuhi kriteria tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah perwakilan dari pengelola desa wisata terpilih. Data tersebut di uji dan di analisis dengan Uji *PLS-SEM (Partial Least Squares – Structural Equation Modeling)* yaitu metode yang digunakan untuk analisis hubungan timbal balik yang kompleks antara konstruk dan indikator (Suthatorn & Charoensukmongkol, 2023). *PLS* dapat menunjukkan korelasi regresi serbaguna pada dan pengujian tunggal dan dapat dengan tepat menyelidiki efek interaksi dan mediasi (Lei *et al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji *PLS-SEM* dan pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan dengan total sebanyak 238 responden yang berupa pengelola desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengujian variabel meliputi uji *Outer Loading*, uji *Composite Reliability (CR)*, uji *Discriminant Validity*, uji *AVE*, uji *Cronbach's Alpha*, uji *Direct Effect* dan uji *Indirect Effect*, uji *Koefisien Determinan* dan uji *Quality Index* guna untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel terhadap satu dengan lainnya.

Uji Outer Loading

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan	
Sustainable Leadership	SL1	0,744	Valid	
	SL2	0,800	Valid	
	SL3	0,757	Valid	
	SL4	0,701	Valid	
	SL5	0,707	Valid	
	SL6	0,817	Valid	
	SL7	0,841	Valid	
	SL10	0,738	Valid	
	SL11	0,831	Valid	
	SL12	0,727	Valid	
	Sustainable Performance	SP1	0,799	Valid
		SP2	0,808	Valid
SP3		0,840	Valid	
SP4		0,745	Valid	
Frugal Innovation	FI4	0,769	Valid	
	FI5	0,719	Valid	
	FI6	0,813	Valid	
	FI7	0,782	Valid	
	FI8	0,824	Valid	
	FI9	0,764	Valid	

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai pengujian *Outer Loading* harus melebihi 0,7 untuk dinyatakan sebagai nilai yang ideal (Purwanto & Sudargini, 2021). Semua variabel pertanyaan pada tabel 1 menunjukkan hasil nilai pengujian yang melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pertanyaan dinyatakan telah memenuhi kriteria nilai *outer loading* dan dinyatakan valid.

*Uji Average Variance Extracted (AVE)***Tabel 2.** Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
Frugal Innovation	0,607	Valid
Sustainable Leadership	0,590	Valid
Sustainable Performance	0,638	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada pengujian *Average Variance Extracted* atau AVE, nilai AVE dikatakan valid apabila memenuhi standard yaitu di atas 0,5 untuk menunjukkan bahwa konstruk lebih melebihi setengah atau 50 persen varian item (J. F. H. Hair *et al.*, 2018). Pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria AVE yang ditetapkan dimana *frugal innovation* bernilai 0.607, *sustainable leadership* bernilai 0.590 dan *sustainable performance* bernilai 0.638. Maka semua variabel yang ada dinyatakan valid.

*Uji Discriminant Validity***Tabel 3.** Hasil Uji *Discriminant Validity*

	FI	SL	SP
Frugal Innovation	0,779		
Sustainable Leadership	0,654	0,768	
Sustainable Performance	0,645	0,662	0,799

Sumber: Data Diolah (2023)

Discriminant Validity dinyatakan valid apabila setiap indikator memiliki nilai *discriminant validity* yang lebih besar dari 0,7 (Shiau *et al.*, 2019). Pada tabel 3, variabel *frugal innovation* menunjukkan nilai pengujian sebesar 0.779, variabel *sustainable leadership* menunjukkan nilai pengujian sebesar 0.768 dan variabel *sustainable performance* menunjukkan nilai uji sebesar 0.799 sehingga semua variabel dinyatakan valid dalam uji *discriminant validity*.

*Uji Cronbach's Alpha***Tabel 4.** Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Frugal Innovation	0,871	Valid
Sustainable Leadership	0,922	Valid
Sustainable Performance	0,810	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai *Cronbach's Alpha* dapat disebut reliabel dan valid apabila nilai uji $>0,7$. Melalui tabel 4, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi standard nilai pengujian dimana *frugal innovation* bernilai 0.871, *sustainable leadership* bernilai 0.922 dan *sustainable performance* bernilai 0.810 yang menyatakan semua indikator variabel telah valid.

*Uji Composite Reliability (CR)***Tabel 5.** Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Frugal Innovation	0,903	Valid
Sustainable Leadership	0,935	Valid
Sustainable Performance	0,876	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian *Composite Reliability* terhadap indikator variabel penelitian. Variabel *frugal innovation* memiliki nilai sebesar 0.903, variabel *sustainable leadership* bernilai sebesar 0.935 dan pada variabel *sustainable performance* menunjukkan nilai sebesar 0.876. Uji *Composite Reliability* dinyatakan valid apabila nilai melebihi 0,7 (J. F. Hair *et al.*, 2020). Sehingga seluruh indikator variabel dinyatakan telah valid dan reliabel.

*Uji Direct Effect***Tabel 6.** Hasil Uji *Direct Effect*

	T-Statistics	P-Value	Conclusions
FI > SP	4,113	0,000	Signifikan
SL > FI	10,899	0,000	Signifikan
SL > SP	5,208	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada pengujian *Direct Effect*, *T-Statistics* dinyatakan valid apabila setiap hasil variabel melebihi kriteria nilai sebesar 1.96 dan untuk *P-Value* adalah dibawah 0,05. Pada tabel 6 menunjukkan semua hubungan antar variabel telah memenuhi standard *T-Statistics* dan *P-Value* yang ada. Sehingga pengaruh antar variabel dinyatakan signifikan.

Uji Indirect Effect

Tabel 7. Hasil Uji *Indirect Effect*

SL > FI > SP	T-Statistics	P-Value	Conclusions
	3,305	0,001	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Indirect effect memiliki standard penilaian yang sama dimana *T-Statistics* harus mencapai nilai yang melebihi 1,96 dan *P-Value* dengan nilai yang kurang dari 0,05 untuk menyatakan signifikannya pengaruh antar variabel. Dari tabel 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *sustainable leadership* terhadap *sustainable performance* dimediasi oleh *frugal innovation* adalah signifikan karena hasil uji telah mencapai kriteria.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

	R-Square	R-Square Adjusted	Conclusions
Frugal Innovation	0,427	0,425	Lemah
Sustainable Performance	0,517	0,513	Sedang

Sumber: Data Diolah (2023)

R² adalah pengukuran akurasi prediksi dari suatu model dengan nilai pengukuran yang lebih besar 0,25 adalah lemah, lebih besar daripada 0,50 adalah sedang dan lebih besar dari 0.75 adalah kuat. Pada tabel 8 dapat kita simpulkan bahwa pengaruh variabel *sustainable leadership* terhadap *frugal innovation* adalah sebesar 42,7% dan sebesar 42,5% dipengaruhi oleh perspektif lain yang tidak dalam pengkajian. Sedangkan untuk variabel *sustainable leadership* membawa pengaruh terhadap variabel *sustainable performance* sebesar 51,7% dan sebesar 51,3% dari pengaruh diluar model.

Uji Quality Index

Tabel 9. Hasil Uji GoF

Average of AVE	Average of R²	Nilai GoF
0,612	0,469	0,287

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji tingkat serasi model dinyatakan kecil apabila nilai GoF berada di angka 0-0,10, dinyatakan medium apabila mencapai angka 0,25-0,35 dan dinyatakan besar apabila nilai GoF sebesar atau melebihi 0,36. Pada tabel 9 menunjukkan hasil uji GoF adalah sebesar 0,287. Sehingga hasil uji GoF pada penelitian ini adalah tergolong medium berdasarkan kriteria nilai uji.

Sustainable Leadership Berpengaruh Signifikan Terhadap Sustainable Performance.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa *sustainable leadership* dapat berpengaruh secara positif terhadap *sustainable performance* dimana *T-Statistic* dari hasil uji adalah sebesar 5,208 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Sehingga *sustainable leadership* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable performance*. *Sustainable leadership* berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan karena dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anggota dalam sebuah organisasi (Hallinger & Suriyankietkaew, 2018). Dalam *sustainable leadership*, organisasi berupaya untuk menciptakan nilai yang bermanfaat bagi masyarakat dan semua orang yang berkepentingan (Burawat, 2019). Sama halnya dengan desa wisata yang membutuhkan pengelola desa wisata dalam memimpin masyarakat lokal untuk menciptakan nilai dari sumber daya desa wisata tersebut sebagai daya tarik desa wisata.

Sustainable leadership mempertimbangkan ruang lingkup yang saling berhubungan antara individu, komunitas bisnis, tuntutan global dan lingkungan alam untuk menjaga kesejahteraan dengan memperhatikan sosial nilai-nilai. Dari sanalah dapat memperoleh hasil yang bersifat jangka panjang berdasarkan nilai pengambilan keputusan strategis dan pelestarian ekosistem serta berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainable performance* (Burawat, 2019). Apabila sebuah desa wisata dapat dikelola oleh pemimpin yang bersifat berkelanjutan dan mampu memimpin anggota untuk melakukan pekerjaan dengan kinerja yang berkelanjutan dan konsisten, desa wisata tersebut dapat berkembang dan sumber daya yang ada juga akan dikelola secara benar dan baik. Sehingga dengan adanya *sustainable leadership* yang baik, *sustainable performance* dapat tercapai.

Sustainable Leadership* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Frugal Innovation

Pada hasil pengujian hubungan antara *sustainable leadership* dan *frugal innovation* menunjukkan nilai *T-Statistic* sebesar 10,899 dan nilai *P Value* bernilai 0,000 (Tabel 6). Berdasarkan hasil tersebut, *sustainable leadership* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *frugal innovation*. *Frugal innovation* berhubungan dengan cara mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk memungkinkan pelaku bisnis bekerja dalam lingkungan yang tidak stabil dapat bergerak maju dan berkembang inovatif (Khattak *et al.*, 2022). *Frugal innovation* sebagai inovasi dalam menciptakan produk dengan biaya yang lebih rendah dan dijual dengan harga yang lebih murah dapat tercapai dengan adanya *sustainable leadership* yang menjalankan strategi pengelolaan sumber daya yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Ini dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya dalam mendorong organisasi supaya dapat terus merancang strategi inovasi seperti *frugal innovation* (Pansera, 2018). Pemimpin yang memiliki visi misi keberlanjutan akan menghasilkan ide yang dapat membuat desa wisata bertahan lama dan semakin maju dan ide tersebut adalah berupa *frugal innovation* yang menjadi sumber inovasi terhadap keberlangsungan desa wisata.

Frugal Innovation* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Sustainable Performance

Hasil uji pengaruh *frugal innovation* terhadap *sustainable performance* pada tabel 6 menunjukkan bahwa *frugal innovation* memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai *T-statistic* yang didapatkan adalah sebesar 4,113 dan nilai *P-Value* yang dihasilkan adalah sebesar 0,000. *Sustainable performance* memperhatikan tentang pengurangan pemakaian atas bahan yang berbahaya dan meningkatkan pemakaian sumber daya dan efisiensi energi supaya bersifat keberlanjutan (Akanmu *et al.*, 2020). Ide yang bersifat inovatif selalu dibutuhkan karena dapat membantu bisnis untuk berjalan secara inovasi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan hingga berkelanjutan (Santos *et al.*, 2020). Hal tersebut dapat dilakukan dengan *frugal innovation* yang menghasilkan barang ramah lingkungan, pemakaian teknologi ramah lingkungan dan bermanfaat bagi industri yang menguntungkan secara ekonomi dan bersifat kompetitif (Albert, 2019).

Frugal innovation adalah solusi terhadap keterbatasan sumber daya dan *sustainable performance* serta pilihan konsumen yang memiliki permintaan produk dan jasa yang hemat dengan biaya rendah tetapi dengan fokus utama pada kinerja yang di optimalkan (Pisoni *et al.*, 2018); (Dost *et al.*, 2019). Dengan adanya *frugal innovation* yang terus membutuhkan inovasi dan kreativitas mampu menciptakan *sustainable performance* anggota untuk terus mengembangkan sumber daya secara konsisten sehingga sebuah desa wisata dapat terus menunjukkan keunikannya dan berinovasi sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sebagai daya tarik destinasi.

Sustainable Leadership* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Sustainable Performance* di mediasi oleh *Frugal Innovation

Hasil pengujian pada tabel 7 terkait pengaruh *sustainable leadership* terhadap *sustainable performance* yang dimediasi oleh *frugal innovation* memiliki hasil nilai *T-Statistics* sebesar 3,305 dan nilai *P-Value* yang mencapai 0,001. Hasil tersebut menyatakan *sustainable leadership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable performance* dengan dukungan *frugal innovation* karena telah mencapai standar nilai pengujian *T-Statistic* dan *P-Value*. Sumber daya yang dimiliki sebuah desa wisata menjadi aspek terpenting untuk mengembangkan arah dan masa depan desa wisata.

Frugal innovation dapat berperan dalam mempertimbangkan kelangkaan sumber daya dapat mengurangi dampak negatif lingkungan melalui teknologi yang ramah lingkungan sehingga pemimpin atau pengelola desa wisata dapat menggunakan *frugal innovation* sebagai strategi mencari peluang sumber daya yang semakin banyak untuk mencapai pembangunan dan pengembangan berkelanjutan (Gandenberger *et al.*, 2020). Apabila *sustainable leadership* yang diterapkan dapat menghasilkan visi lingkungan dan menciptakan relasi atau jaringan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam sebuah organisasi, maka *sustainable performance* dapat dicapai karena terdapat beragam pihak berkepentingan yang menekankan kinerja organisasi dengan kebersatuan lingkungan dan sosial sebagai tujuan akhir (Al-Zawahreh *et al.*, 2019); (Iqbal, 2020).

Kepemimpinan yang baik penting dalam menghubungkan pihak yang mampu dan berinisiatif membantu organisasi untuk mencapai tujuan kinerja sosial (Awan *et al.*, 2018) dan memiliki fokus utama menawarkan produk dan layanan inovatif dengan sumber daya lokal, biaya rendah dan berkualitas tinggi serta dapat menyelesaikan kebutuhan spesifik pasar piramida dasar (Hossain, 2018), Seperti desa wisata yang berada di Indonesia sangat membutuhkan pemimpin yang bisa menciptakan lingkungan kerja yang sehat secara psikologis dan bersifat keberlanjutan supaya dapat mendorong anggota dalam mengeksplorasi ide dan pendekatan unik (Iqbal *et al.*, 2020). Apabila sebuah desa wisata tidak memiliki sumber daya yang banyak atau unik, maka akan sulit bagi anggota untuk memberikan ide sebanyak-banyaknya dalam mengelola dan memajukan desa wisata melalui *frugal innovation*. Jadi hubungan antara pemimpin dan anggota juga dapat mempengaruhi kreativitas aktivitas dan inovasi (Juhro & Aulia, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa *frugal innovation* menjadi salah satu faktor yang mendukung pengaruh antara *Sustainable leadership* terhadap *sustainable performance* pada desa wisata.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *sustainable leadership*, *sustainable performance* dan *frugal innovation* dengan dukungan teori pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan hasil uji antar hubungan variabel melalui analisis kuantitatif yang menjadi dasar penelitian dalam menunjukkan signifikansi antar variabel dan saling berpengaruh positif. *Frugal innovation* dapat menjadi pendukung dan solusi *sustainable performance* dan *sustainable leadership* dalam mengelola desa wisata sebagai destinasi alternatif karena sama-sama bertujuan untuk melestarikan, melanjutkan dan mengelola desa wisata berdasarkan sumber daya yang ada. *Sustainable leadership* berkontribusi sebagai perancang dan pengelola desa wisata serta mengarahkan anggota untuk mampu menghasilkan keuntungan dan keunggulan bagi pihak berkepentingan baik pemimpin, anggota sendiri dan masyarakat lokal dengan strategi *sustainable performance* serta menghasilkan produk desa wisata yang bersifat jangka panjang dengan dukungan *frugal innovation*.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan dimana objek desa wisata yang diambil adalah desa wisata di Indonesia secara keseluruhan, sehingga hasil analisis berkemungkinan berlaku untuk sebagian besar desa wisata dan kurang spesifik. Pengumpulan sampel yang didapatkan tidak berjumlah besar sehingga jangkauan informasi kurang luas. Untuk lebih mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti, penelitian selanjutnya dapat fokus pada suatu desa wisata yang memiliki potensi perkembangan melalui *frugal innovation* atau *sustainable leadership* ataupun *sustainable performance* dan dapat mengangkat studi kasus untuk mengklasifikasikan atau menunjukkan pengaruh antar variabel. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengupayakan data yang dikumpulkan adalah informasi yang berasal dari pengelola desa wisata, masyarakat lokal dan wisatawan yang ingin atau pernah berkunjung ke desa wisata yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akanmu, M. D., Hassan, M. G., & Bahaudin, A. Y. Bin. (2020). A preliminary analysis modeling of the relationship between quality management practices and sustainable performance. *Quality Management Journal*, 27(1), 37–61. <https://doi.org/10.1080/10686967.2019.1689800>
- Al-Zawahreh, A., Khasawneh, S., & Al-Jaradat, M. (2019). Green management practices in higher education: the status of sustainable leadership. *Tertiary Education and Management*, 25(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s11233-018-09014-9>
- Albert, M. (2019). Sustainable frugal innovation - The connection between frugal innovation and sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117747. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117747>
- Awan, U., Kraslawski, A., & Huiskonen, J. (2018). The Effects of an Ambidextrous Leadership on the Relationship between Governance Mechanism and Social Sustainability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 238, 398–407. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2018.04.017>
- Burawat, P. (2019). The relationships among transformational leadership, sustainable leadership, lean manufacturing and sustainability performance in Thai SMEs manufacturing industry. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 36(6), 1014–1036. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-09-2017-0178>
- Dinas Kepemudaan, O. dan P. K. P. (2022). *Jejaring Desa Wisata “Jadesta” Sebagai Platform Transformasi Digital dalam Persiapan Desa Wisata Ready to Market*. [https://dinporapar.purworejokab.go.id/index.php/jejaring-desa-wisata-jadesta-sebagai-platform-transformasi-digital-dalam-persiapan-desa-wisata-ready-to-market/#:~:text=Jaladesta merupakan sistem informasi \(platform,dukung kegiatan pengembangan desa wisata.](https://dinporapar.purworejokab.go.id/index.php/jejaring-desa-wisata-jadesta-sebagai-platform-transformasi-digital-dalam-persiapan-desa-wisata-ready-to-market/#:~:text=Jaladesta merupakan sistem informasi (platform,dukung kegiatan pengembangan desa wisata.)
- Dost, M., Pahi, M. H., Magsi, H. B., & Umrani, W. A. (2019). Effects of sources of knowledge on frugal innovation: moderating role of environmental turbulence. *Journal of Knowledge Management*, 23(7), 1245–1259. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2019-0035>
- Gandenberger, C., Kroll, H., & Walz, R. (2020). The role of frugal innovation in the global diffusion of green technologies. *International Journal of Technology Management*, 83(1–3), 97–113. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2020.109218>

- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109(August 2019), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hallinger, P., & Suriyankietkaew, S. (2018). Science Mapping of the Knowledge Base on Sustainable Leadership, 1990-2018. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10124846>
- Henao, R., Sarache, W., & Gómez, I. (2019). Lean manufacturing and sustainable performance: Trends and future challenges. *Journal of Cleaner Production*, 208, 99–116. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.116>
- Hossain, M. (2018). Frugal innovation: A review and research agenda. *Journal of Cleaner Production*, 182, 926–936. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.091>
- Hossain, M. (2020). Frugal innovation: Conception, development, diffusion, and outcome. *Journal of Cleaner Production*, 262, 121456. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121456>
- Iqbal, Q. (2020). The Era of Environmental Sustainability: Ensuring That Sustainability Stands on Human Resource Management. *Global Business Review*, 21(2), 377–391. <https://doi.org/10.1177/0972150918778967>
- Iqbal, Q., Ahmad, N. H., & Halim, H. A. (2021). Insights on entrepreneurial bricolage and frugal innovation for sustainable performance. *Business Strategy and Development*, 4(3), 237–245. <https://doi.org/10.1002/bsd2.147>
- Iqbal, Q., Ahmad, N. H., Nasim, A., & Khan, S. A. R. (2020). A moderated-mediation analysis of psychological empowerment: Sustainable leadership and sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 262. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121429>
- Jadesta Kemenparekraf, 2023. (n.d.). *Jadesta Kemenparekraf, 2023*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>
- Juhro, S. M., & Aulia, A. F. (2019). New sources of growth: The role of frugal innovation and transformational leadership. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 22(3), 383–402. <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i3.1195>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1–96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Khattak, A., Tabash, M. I., Yousaf, Z., Radulescu, M., Nassani, A. A., & Haffar, M. (2022). Towards innovation performance of SMEs: investigating the role of digital platforms, innovation culture and frugal innovation in emerging economies. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(5), 796–811. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2021-0318>
- Lei, H., Ha, A. T. L., & Le, P. B. (2020). How ethical leadership cultivates radical and incremental innovation: the mediating role of tacit and explicit knowledge sharing. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 35(5), 849–862. <https://doi.org/10.1108/JBIM-05-2019-0180>
- Mrusek, N., Ottenbacher, M. C., & Harrington, R. J. (2022). The impact of sustainability and leadership on the innovation management of michelin-starred chefs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010330>
- Pansera, M. (2018). Frugal or Fair? The Unfulfilled Promises of Frugal Innovation. *Technology Innovation Management Review*, 8(4), 6–13. <https://doi.org/10.22215/timreview/1148>
- Pisoni, A., Michelini, L., & Martignoni, G. (2018). Frugal approach to innovation: State of the art and future perspectives. *Journal of Cleaner Production*, 171, 107–126. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.248>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering &*

Management Research, 2(4), 114–123.

- Risdawati AP, A., Imron, D. K., & Pertiwi, C. (2020). *Tourism Village: Challenges and Opportunities in New Normal*. 510(June), 540–544. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.082>
- Risfandini, A. (2022). Promotion and development strategy for 5 prioritized tourist attraction in Kotabaru Regent. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 75–84. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7566>
- Santos, L. L., Borini, F. M., & Oliveira Júnior, M. de M. (2020). In search of the frugal innovation strategy. *Review of International Business and Strategy*, 30(2), 245–263. <https://doi.org/10.1108/RIBS-10-2019-0142>
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Development of Ecotourism Cultural Potential through Community Empowerment of Candirejo Borobudur Tourism Village, Central Java. *Media Wisata*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Shiau, W. L., Sarstedt, M., & Hair, J. F. (2019). Internet research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Internet Research*, 29(3), 398–406. <https://doi.org/10.1108/IntR-10-2018-0447>
- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>
- Suthatorn, P., & Charoensukmongkol, P. (2023). How work passion and job tenure mitigate the effect of perceived organizational support on organizational identification of flight attendants during the COVID-19 pandemic. *Asia Pacific Management Review*, 28(3), 347–357. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.12.003>
- Tangian, D., & Wowiling, R. A. J. (2020). Modul Pengantar Pariwisata. In *Modul*. [https://repository.polimdo.ac.id/2851/1/Modul Pengantar Pariwisata.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/2851/1/Modul%20Pengantar%20Pariwisata.pdf)